

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEMANENAN BUAH KELAPA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA DAMAR WULAN KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN****STUDY OF FARMING MANAGEMENT AND THE IMPACT OF OBTAINING A PRIMA
TIGA PRODUCT CERTIFICATE ON SIAMESE ORANGE FARMING IN BUDI MULYA
VILLAGE, AIR KUMBANG DISTRICT, BANYUASIN REGENCY****Syukur Oktavianto¹⁾, Rafeah Abubakar^{1*)}**1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: rafeah.abubakar@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out how much rice farming income, coconut harvesting income and the contribution of coconut harvesting income to the income of rice farmers in Damar Wulan Village, Air Salek District. This research was carried out in Damar Wulan Village, Air Saleh District, Banyuasin Regency from June to August 2022. The research method used was a survey. The sampling method used was simple random sampling (Simple Random Sampling) where in this study the sample used was 25 rice farmers who had a side job harvesting coconuts. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews using questionnaires that had been prepared beforehand. While the analytical data processing methods are editing coding and tabulating with a quantitative approach. The average value of rice farming income is IDR 29,492,123.47 / 4 months. The average income from harvesting coconuts in Damar Wulan Village is IDR 4,567,680.00/4 months and the results of the research show that the contribution of income from harvesting coconuts to the income of rice farmers is 20%.

Keywords: *contribution, income from harvesting coconuts, income of rice farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi, pendapatan pemanenan buah kelapa dan kontribusi pendapatan pemanenan buah kelapa terhadap pendapatan petani padi Di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Salek. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara penarikan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 orang petani padi yang memiliki pekerjaan sampingan menjadi pemanenan buah kelapa. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan metode pengolahan dan analisis data yaitu *editing, coding* dan *tabulating* dengan pendekatan kuantitatif. Rata-rata besarnya nilai pendapatan usahatani padi adalah Rp 27.957.750,00/Mt. Rata-rata pendapatan pemanenan buah kelapa di Desa Damar Wulan adalah Rp 4.567.680,00/4 bulan dan hasil penelitian kontribusi pendapatan pemanenan buah kelapa terhadap pendapatan petani padi sebesar 20%.

Kata Kunci: kontribusi, pendapatan pemanenan buah kelapa, pendapatan petani padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan Negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata

pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah diperekonomian dan berperan sebagai penghasil devisa Negara melalui ekspor. Oleh karena itu perlu diadakannya pembangunan didalam sektor pertanian sehingga dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pembangunan pertanian yang cukup berhasil dicapai oleh Indonesia pada tahun 1970-an sampai tahun 1980-an yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian sebesar 3,2% per tahunnya (Sjamsir, 2017).

Salah satu komoditi pangan yang dapat mengambil peran pembangunan sektor pertanian adalah padi. Kebutuhan akan beras terus meningkat sementara peningkatan produksi padi baik itu padi sawah maupun padi ladang terus diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi di berbagai daerah produksi. Apabila pembangunan nasional digambarkan sebagai suatu lingkaran maka titik pusat dari lingkaran tersebut adalah pembangunan pedesaan. Analogi ini didasarkan pada beberapa alasan : pertama bahwa, lebih dari 80% penduduk berdiam dipedesaan sehingga apabila pembangunan nasional itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka pembangunan tersebut harus melibatkan secara langsung atau tidak langsung 80% penduduk pedesaan. Kedua : potensi sumber daya alam sebagian besar terdapat di daerah pedesaan yang berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan tenaga kerja (Prayitno, 1985).

Usahatani merupakan aktivitas yang dilakukan petani untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berupa pendapatan yang diterima dari aktivitas pertanian. Pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani, sehingga kegiatan pertanian yang berkesinambungan dapat dikatakan sebagai usahatani (Ginting 2012). Menurut Mubyarto (1989) usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Ciri usahatani salah satunya adalah ketergantungan petani terhadap kondisi alam dan lingkungan. Kemampuan dalam menguasai faktor-faktor produksi secara signifikan akan mempengaruhi hasil produksi. Suprpto (2010) menyatakan faktor produksi tersebut adalah lahan, tenaga, dan modal.

Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Kegiatan usahatani padi cenderung lebih banyak dihadapkan dengan resiko dan ketidak pastian. Kondisi alam dan kebijakan pemerintah sangat signifikan memengaruhi kegiatan usaha tersebut.

Petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor non pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan non pertanian di pedesaan sangat kental. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk

mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut di duga dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan dasar rumah tangga petani (Soekartawi, 1994).

Pendapatan merupakan sumber pembiayaan yang didapatkan oleh seseorang berupa deviden, upah, gaji, dan keuntungan adalah pendapatan yang merupakan suatu arus uang yang diukur dalam jangka waktu tertentu (Kadariyah, 2012). Segala bentuk uang yang didapatkan setiap orang, keluarga, atau organisasi masih termasuk dalam pendapatan, dan pendapatan yang tinggi berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah (Guritno, 2008).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi SDA yang menunjang dibidang perkebunan salah satunya adalah kelapa sebagai komoditi perkebunan memberikan kesempatan kerja yang cukup besar, khususnya untuk kegiatan pemanenan buah kelapa. Kegiatan ini secara fungsional mempunyai peranan yang relatif besar karena banyak atau sedikitnya hasil panen akan sangat menentukan hasil produksi akhir. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa produksi kelapa sangat tergantung kepada produktivitas kerja dari pemanenan kelapa itu sendiri.

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman tropis dan mendapatkan julukan sebagai pohon kehidupan telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini dikenal sebagai pohon kehidupan atau the tree of live juga pohon serba guna karena hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan baik buah, batang sampai daunnya bagi kehidupan manusia. Selain itu juga, tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki peran yang sangat strategis bagi masyarakat Indonesia mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis ini terlihat dari total areal 3.74 juta hektar dan sekaligus sebagai areal perkebunan terluas dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya.

Sebagai sumber pendapatan, peranan tanaman kelapa sangat besar mengingat tanaman ini mempunyai kemampuan memproduksi sepanjang tahun secara terus menerus dan siap dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Dari tanaman kelapa dapat diperoleh bermacam-macam produk diantaranya produk tradisional seperti kopra, minyak kelapa, bungkil dan gula merah. Di samping itu, dengan majunya teknologi pengolahan berbagai macam produk serta hasil ikutannya dapat dihasilkan dari buah kelapa, diantaranya *desiccated coconut* (kelapa parut kering), asam cuka, *nata de coco*, *virgin oil*, dan arang aktif. Minyak kelapa dan produk ikutannya juga merupakan bahan baku penting dalam industri

makanan dan non makanan seperti sabun, kimia, dan kosmetika.

Sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat. Sektor ini mampu memberikan kontribusi penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup signifikan. Bukan hanya itu, subsektor perkebunan inti rakyat juga merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dan kontribusinya terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB). Peranana pekerja sendiri juga berkontribusi di dalam 4.567.680,00 (Rp/4Bln) pembangunan wilayah dan memiliki dua sisi yaitu sebagai objek yang perlu di bangun dan disejahterakan sekaligus sebagai subjek pelaku pembangunan itu sendiri.

Salah satu kabupaten dengan luasan areal perkebunan kelapa terluas adalah Kabupaten Banyuasin dengan tipologi lahan 80% luas dataran rendah basah berupa pesisir pantai, rawa pasang surut dan lebak, serta 20% luasan dataran berombak sampai bergelombang dengan kisaran ketinggian 0-16 M di atas permukaan laut. Kabupaten Banyuasin merupakan daerah utama penghasil kelapa di Sumsel dengan luasan areal mencapai 47.287 hektare dari total luasan kebun kelapa di provinsi itu yang mencapai 65.878 hektare. Kontribusi perkebunan kelapa terhadap perekonomian di kabupaten cukup besar terhadap pengembangan wilayah, PDRB maupun terhadap lapangan kerja.

Desa Damar Wulan sebagian besar mata pencaharian adalah sebagai petani padi dan petani kebun. Perkebunan yang mendominasi di Desa Damar Wulan sendiri ialah kebun kelapa sehingga perkebunan kelapa dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa. Pemanenan buah kelapa salah satu pekerjaan yang banyak di minati oleh warga desa untuk di jadikan pekerjaan sampingan dari bertani padi kemudian menjadi pemanenan / pemetik buah kelapa.

Pekerjaan memanen biasanya di lakukan sendiri oleh tenaga kerja secara kolektif mulai dari pemanjatan kelapa, pengumpulan kelapa, pengupasan, belah, pengisian dalam karung bahkan sampai pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil. Hal ini terjadi karena para pemilik lahan tidak memiliki tenaga kerja, sehingga pengolahan hasil panen diserahkan sepenuhnya kepada para pekerja yang sudah terbiasa secara turun temurun. Tenaga kerja pengolahan ini biasanya telah mengetahui jadwal rutin panen dari setiap pemilik kebun kelapa yang telah menjadi langganannya, sehingga dapat mengatur jadwal pekerjaan agar tidak terjadi tumpang tindih waktu pengolahan. Apabila hal tersebut terjadi, maka perlu dirundingkan dengan pemilik kebun untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang lebih besar lagi akibat rusaknya buah kelapa. Mengantisipasi

agar tidak terjadi hal serupa maka sebaiknya para tenaga kerja bukan saja menguasai pengetahuan dan teknologi tetapi mampu mengatasi berbagai masalah dalam pekerjaan (Syahza, 2011).

Pemetikan buah kelapa tidak dilakukan setiap hari, sebab akan lebih banyak memerlukan pengawasan dan penghamburan biaya. Oleh karena itu, untuk menghemat biaya dan waktu dilakukan suatu pergiliran pemetikan, umumnya berkisar 1-2 bulan. Di daerah dengan jumlah tenaga kerja banyak dan ongkos yang murah dapat melakukan pemanenan 1 bulan sekali. Sedangkan daerah dengan tenaga kerja sedikit dan upah yang tinggi dapat melakukan panen 2 bulan sekali. Jika rotasi pemanenan dilakukan lebih dari 2 bulan, kemungkinan besar sudah banyak buah kelapa yang jatuh ke tanah dan pembersihan tajuk akan terlambat. Sebaliknya jika rotasi pemetikan dilakukan kurang dari satu bulan, efisiensi tenaga kerja berkurang karena buah kelapa yang benar-benar masak baru sedikit.

Frekuensi panen dapat dilakukan sebulan sekali dengan menunggu jatuhnya buah kelapa yang telah masak, tetapi umumnya panen dilakukan terhadap 2 bahkan 3 tandan sekaligus. Hal ini tidak begitu berpengaruh terhadap mutu buah karena menurut Padua Resurrection dan Banson (1979) kadar asam lemak pada minyak kelapa yang berasal dari tandan berumur tiga bulan lebih muda sama dengan buah dari tandan yang dipanen sehingga biaya panen dapat dihemat. Waktu panen dapat dilakukan pagi hari sampai sore hari asal keadaan lingkungan mendukung misalnya cuaca tidak hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi, pendapatan pemanenan buah kelapa dan kontribusi pendapatan pemanenan buah kelapa terhadap pendapatan petani padi Di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Salek. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara penarikan acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25 orang petani padi yang memiliki pekerjaan sampingan menjadi pemanenan buah kelapa. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan metode pengolahan dan analisis data yaitu *editing*, *coding* dan *tabulating* dengan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa padi merupakan bahan makanan yang mengasikkan beras dan merupakan salahsatu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah di ubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan sumber energi.

Desa Damar Wulan adalah desa yang mayoritas adalah petani padi. Dalam berusaha tani padi masyarakat desa damar Wulan menggunakan modal pribadi untuk mengelolah lahan hingga panen. Bibit yang di gunakan oleh petani adalah jenis varietas unggulan yaitu varietas cherang dan impari 32 namun ada juga petani yang membuat bibit sendiri. Untuk banyak benih yang di gunakan dalam satu hektar lahan yang siap tanam petani di Desa Damar Wulan sangat bervariasi yaitu berkisaran 60-100 Kg/hektar. Kemudian pemupukan lahan di lakukan ada yang 2 kali dalam satu musim ada juga yang 3 kali dalam satu musin tanam. Pupuk yang di gunakan oleh petani adalah pupuk urea ,phonska dan sp36. Pemberian pupuk pertama di lakukan pada saat umur padi berumur 20-25 hari dan pemberian pupuk kedua umur 45 hari kemudian yang ketiga dilakukan pada umur 60 hari dengan dosis sekali pemupukan satu karung(50kg) pupuk urea,phonska dan sp36. Selaian menggunakan bibit yang bervariasi dan pupuk petani juga menggunakan pestisida untuk merawat tanaman padi milik mereka. Pestisida yang di gunakan juga veriasi antarlain herbisida untuk mengendalikan gulma (rumput liar), iksektisida di gunakan untuk mengendalikan hama pada padi seperti hama ulat daun dan tikus. Kemudian fungisida yang di gunakan untuk mengendalikan jamur atau virus pada tanaman padi.

Hasil panen petani di Desa Damar Wulan tidak di jual semuanya melaikan di jual sebagian dan di simpan sebagian untuk makan sendiri. harga jual padi didesa damarwulan di tentukan oleh tengkulak. Banyak petani yang mengeluh dengan harga yang di berikan karena harga yang di berikan tidak sesuai dengan modal yang tinggi di karenakan harga pupuk, racun dan bibit mahal belum lagi biaya traktor dan biaya combain yang mahal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa rata-rata pendapatan pemanenan buah kelapa di Desa Damar Wulan adalah Rp 4.567.680,00(Rp/4Bln). Pemanenan buah kelapa adalah pekerjaan sampingan dari usaha tani padi. Alesanya petani padi bekerja sampingan menjadi pemanenan buah kelapa karena kurangnya penghasilan dari bertani padi yang di karenakan musim tanam di Desa Damar Wulan masih satu tahun satu kali jadi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga petani melakukan pekerjaan menjadi pemanenan atau

pemetik buah kelapa. Adapun alur pekerjaan pemanenan buah kelapa ialah memetik kelapa menggunakan arit dan galah bambu kemudian di kumpulkan dengan menggunakan tombak/tojok kemudian pengupasan sabut kelapa dari batok kelapa dan yang terakhir ialah mengangkut buah kelapa. Adapun cara menentukan upah pada pemanenan buah kelapa yaitu setiap satu butir kelapa di harga Rp 300/ butir. Hambatan dalam mejadi pemanenan buah kelapa adalah hujan karena pada saat hujan pemanenan tidak dapat melakukan kegiatan memetik buah kelapa. Selain hujan harga juga sangat berpengaruh karena ketika harga murah banyak pemilik kelapa memperlambat melakukan pemanenan dengan bertujuan menunggu harga stabil.

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang di sumbangkan dari pemanenan buah kelapa terhadap pendapatan petani padi di Desa Damar Wulan. Adapun cara menentukan Berapa Besar Kontribusi Pendapatan Pemanenan Buah Kelapa Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Damarwulan Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin dengan menggunakan rumus (Handayani dan Artini, 2009).

$$p = \frac{Pw}{Pd} \times 100 \%$$

$$15 \% = \frac{Rp4.567.680,00}{Rp 28.618.986,67} \times 100 \%$$

$$= 0,20 \times 100$$

$$= 20 \%$$

Dapat di lihat dari perhitungan di atas pendapatan pemanenan buah kelapa adalah Rp 4.567.680,00/4bulan atau hanya 20% dari pendapatan petani padi. Peneliti menyimpulkan pemanenan buah kelapa merupakan usaha sampingan dari usaha tani padi terlihat dari segi pendapatan dari pemanenan Buah kelapa adalah sebesar 20%/musim tanam usahatani padi sedangkan pendapatan usahatani padi yaitu 80%/musim usahatani padi.

Sedangkan pada penelitian Miranda (2021) berdasarkan hasil yang di peroleh rata-rata besar nilai pendapatan usahatani karet adalah Rp. 53.746.989/Thn. Dan hasil penelitian kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan petani padi pada lahan pasang surut sebesar 58,32%. Pendapatan sampingan usatani karet lebih besar di banding pendapatan petani padi di karenakan dari segi biaya perawatan usatani padi lebih besar dibanding biaya perawatan usatani karet. maka dari itu usahatani karet tidak lagi usahatani sampingan di sebabkan pendapatan usatani karet lebih besar dari pendapatan petani padi di Desa Srikaton Kecamatan Air Salek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani padi di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Dalam satu musim tanam rata-rata sebesar Rp 27.957.750,00 /Mt.
2. Pendapatan yang diperoleh dari pemanenan buah kelapa rata-rata sebesar 4.567.680,00/4 bulan
3. Besarnya kontribusi pendapatan pemanenan buah kelapa terhadap pendapatan petani padi di Desa Damar Wulan Kecamatan Air Salek dalam satu musim sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (2002). *“Manajemen Produksi Pengendalian Produksi”*. Buku 2. Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi*, Penerbit FE-UI, Jakarta, 1980, Hal 7.)
- Assauri, S. (1993). *“Manajemen produksi dan operasi edisi ketiga”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1-8.
- Awal, N. *Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan. 2017. *Sumatra Selatan Dalam Angka*. Sumatra Selatan. Di Akses Dari Di akses dari <https://bps.go.id/> diakses pada tanggal 3 Maret 2022
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). *“Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga”*. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 5(1).
- Kapantow, G. H. M., & Manginsela, E. P. (2019). *“Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”*. AGRI-SOSIOEKONOMI, 15(1), 141-150.
- Kemala, N. (2017). *“Kajian pendapatan dan kontribusi usahatani kelapa (Cocos nucifera) terhadap pendapatan keluarga petani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi”*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 15(3), 125-132.
- Vero Arnado. 2018. *Kontribusi Pendapatan Dari Pembesaran Ikan Lele (Clarias Batrachus) Terhadap Pendapatan Petani Karet Kecamatan Abab Kabupaten Pali*